

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radiografi panoramik merupakan pemeriksaan penunjang yang sering digunakan didalam bidang kedokteran gigi. Radiografi panoramik dapat mengambil gambar struktur fasial, gigi –geligi, dan jaringan pendukung lainnya (Yusuf dkk. 2023). Radiografi panoramik mengambil gambar dengan sumber sinar – x dan reseptor gambar mengelilingi sekitar kepala. Radiografi panoramik digunakan untuk mengevaluasi gigi secara keseluruhan, memeriksa kista, memeriksa gigi yang impaksi, memeriksa trauma dentomaksilofasial, memeriksa gangguan perkembangan kerangka maksilofasial, dan melihat adanya anomali gigi (White & Pharoah 2014).

Pulp stone merupakan suatu kalsifikasi yang terdapat pada ruang pulpa, dan menempel pada dentin (Nugroho & Wahyuni 2019). *Pulp stone* dapat ditemukan di gigi yang sehat, gigi yang sakit, dan impaksi. Penyebab terjadinya *pulp stone* tidak diketahui secara pasti, tidak ada bukti bahwa mereka terkait dengan gangguan sistemik (White & Pharoah 2014). Beberapa faktor diketahui dapat mempengaruhi pembentukan *pulp stone*, seperti usia, genetik, sirkulasi pembuluh darah pada pulpa, dan tumpatan yang sudah lama (Nugroho & Wahyuni 2019).

Menurut penelitian dari Bains (2014), menunjukkan bahwa 41,8% dari 500 pasien mengalami kelainan *pulp stone*. Penelitian tersebut juga mengatakan bahwa dari 5333 gigi terdapat 485 gigi yang mengalami kelainan *pulp stone*

(9,09%). Menurut Ivanauskaite (2021), dari total 531 pasien menunjukkan bahwa *pulp stone* terdapat pada 832 molar pasien (35.24%). Menurut Memon (2018), dari 150 pasien, *pulp stone* terdapat pada 66 pasien (44%).

Pulp stone atau batu pulpa tidak dapat terlihat secara klinis, maka dari itu perlu adanya pencitraan radiografi untuk mendeteksinya. Radiografi panoramik merupakan salah satu pencitraan yang dapat digunakan untuk mendeteksi *pulp stone* karena dapat melihat gigi secara keseluruhan. Secara radiografi *pulp stone* terlihat seperti struktur radiopak padat yang terdapat pada ruang pulpa dan saluran akar, atau dari ruang pulpa memanjang ke saluran akar (White & Pharoah 2014). *Pulp stone* memiliki tampilan radiografi yang bervariasi, tidak ada bentuk dan ukuran yang pasti.

Pulp stone bisa berbentuk bulat dan kecil atau *pulp stone* bisa menempati seluruh ruang pulpa. *Pulp stone* paling sering terjadi pada gigi molar. *Pulp stone* dapat mempengaruhi terapi yang ada di bidang kedokteran gigi, seperti terapi endodontik karena dapat menyebabkan perawatan menjadi lebih kompleks dan menyebabkan terjadinya kesalahan iatrogenik (Warganegara dkk. 2024).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait prevalensi *pulp stone* ditinjau dari radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2021 – 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu berapakah prevalensi *pulp stone* ditinjau dari pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2021 – 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi *pulp stone* ditinjau dari pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2021 – 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi *pulp stone* ditinjau dari radiografi panoramik berdasarkan jenis kelamin, lokasi, dan usia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan informasi mengenai prevalensi *pulp stone* ditinjau dari pemeriksaan radiografi panoramik di RSGM Saraswati Denpasar tahun 2021 – 2024.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai prevalensi *pulp stone* ditinjau dari pemeriksaan radiografi panoramik kepada dokter gigi agar dapat menentukan rencana perawatan.